

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pustakawan merupakan profesi yang bekerja di dalam sebuah lembaga informasi seperti perpustakaan, sehingga tugas dan fungsi pokok yang ada memungkinkan untuk dapat dijalankan dengan maksimal (Nazhifah, 2023). Menurut Priyanto (2017) dalam menjalankan tugasnya, pustakawan diminta untuk menguasai segala metode yang berhubungan dengan pustaka, seperti memiliki kemampuan menulis, menentukan kata kunci untuk pustakawan referensi, dapat melakukan penulisan sitasi dan daftar pustaka, serta keahlian lain yang perlu dimaksimalkan.

Menurut Rahmah (2018) fungsi dan tugas pustakawan meliputi, memberikan pelayanan penelusuran informasi untuk *users*, mengarahkan *users* secara teratur dan terarah mengenai perpustakaan yang kemudian dapat disebut dengan pendidikan pemakai atau *user education*. Pustakawan yang merupakan sebuah profesi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang perpustakaan dan informasi, kemampuan tersebut utamanya dapat dimiliki dengan mengemban pendidikan. Sebagai seseorang yang bekerja dalam dunia informasi, pustakawan memiliki julukan sebagai orang yang berpengetahuan atau *knowledgeable person*.

Pustakawan merupakan poin kunci yang dimiliki perpustakaan. Peran pustakawan sangat krusial di dalam perpustakaan, keahlian pustakawan dalam bekerja nantinya akan menyebabkan sukses tidaknya suatu perpustakaan. Sukses tidaknya penyelenggaraan sebuah perpustakaan tidak dipandang dari seberapa banyak koleksi yang terdapat pada perpustakaan, tidak juga dinilai berdasarkan luas perpustakaan, akan tetapi, kesuksesan perpustakaan sebagai lembaga informasi ditentukan oleh kinerja pustakawan saat menjalankan kewajibannya (Manaf, 2020).

Kinerja secara luas dapat diartikan sebagai *output* yang didapat berdasarkan kerja yang dilakukan oleh pegawai di suatu instansi, kinerja merupakan sebuah *output* atau hasil yang didapat dari adanya tanggung jawab yang telah diberikan kepada pegawai untuk mencapai tujuan instansi, hasil dari pekerjaan ini nantinya juga dapat disebut sebagai sebuah kompetensi (Asari et al., 2022). Kinerja yang dikeluarkan seseorang dapat disebabkan oleh faktor pendorong dan penarik.

Kinerja seorang pegawai akan disebabkan oleh beberapa indikator penyebab atau faktor. Pertama, faktor pribadi yang mencakup kemampuan pribadi, kepemilikan diri seperti harga diri atau kepercayaan terhadap diri sendiri, ambisi, serta kewajiban dari individu tersebut. Kedua, faktor kepemimpinan yang mencakup dukungan atau *support* yang berasal dari *leader* dalam instansi tersebut. Ketiga, faktor tim, yang mencakup hubungan antara rekan kerja sesama instansi. Terakhir, faktor koordinasi dalam pekerjaan serta sarana dan prasarana yang disediakan tempat kerja (Armstrong & Baron, 1998; Winarandu & Marlina, 2013).

Berdasarkan faktor penyebab terhadap kinerja pegawai yang telah dipaparkan menurut Winarandu & Marlina (2013), dapat diperoleh sebuah kesimpulan yaitu

munculnya keempat faktor penyebab tersebut dengan kinerja pustakawan. Kinerja pustakawan adalah sebuah hasil akhir yang dapat dianggap sebagai sebuah prestasi pustakawan. Pustakawan yang memiliki kinerja memuaskan dapat menunjukkan kepiawaiannya dalam bentuk sikap serta pengetahuan dalam menjalankan tugas di dalam perpustakaan (Hasan, 2018). Ketika pustakawan menyandang kinerja yang tergolong tinggi, maka perpustakaan tempatnya bekerja akan ikut terbantu agar peningkatan kualitas dari segi pelayanan maupun kegiatan yang dilakukan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, di saat bersamaan kinerja pustakawan memiliki hubungan dengan kualitas manajemen perpustakaan tempatnya bekerja.

Asari et al. (2022) dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan erat antara kinerja seseorang dengan kualitas manajemen suatu instansi. Bila kinerja seorang pustakawan baik, maka kemungkinan besar manajemen perpustakaan juga baik, begitupun sebaliknya, bila kinerja seorang pustakawan buruk, maka kemungkinan besar manajemen perpustakaan akan mengalami kemunduran. Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan yang mengadopsi konsep manajemen secara keseluruhan. Manajemen perpustakaan adalah aktivitas manajemen yang dilakukan dalam perpustakaan, mulai dari pengaturan, pengarahan, pembimbingan, dan pengendalian. Semua aktivitas tersebut dilakukan demi menyokong pustakawan untuk menjalankan tugas-tugasnya di dalam perpustakaan (Iskandar, 2016).

Penelitian terkait hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan belum pernah dilakukan secara spesifik sebelumnya. Pada platform Neliti dan Garuda, tercatat tidak ditemukan satupun penelitian serupa (Neliti, 2023;

Garuda 2023). Adapun, pada platform Google Scholar tidak ditemukan penelitian serupa yang spesifik membahas kinerja pustakawan dan kualitas manajemen perpustakaan, kebanyakan penelitian serupa membahas kinerja pustakawan atau manajemen perpustakaan dengan variabel lain, seperti kualitas pelayanan perpustakaan tercatat terdapat 561 penelitian, motivasi kerja tercatat terdapat 813 penelitian, kepuasan pemustaka tercatat terdapat 1.010 penelitian, dan minat baca tercatat terdapat 3.480 penelitian (Google Scholar, 2023).

Berdasarkan data cantuman artikel yang terdapat pada platform Neliti, Garuda, dan Google Scholar per tahun 2023, maka dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkaji hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan, terlebih yang mengkaji hubungan keduanya dengan menggunakan *locus* Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Hal ini menjadi salah satu faktor urgensi dilakukan penelitian tentang hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia, terlebih Perpustakaan Museum Nasional Indonesia baru saja kehilangan salah satu pegawai kunci yang dimilikinya sejak tahun 2022.

Perpustakaan Museum Nasional Indonesia merupakan salah satu contoh jenis perpustakaan khusus yang berada di bawah Museum Nasional Indonesia. Perpustakaan Museum Nasional Indonesia melakukan pengelolaan dan penyebaran informasi berdasarkan dari kajian bidang museologi, sejarah, arkeologi, dan seni. Perpustakaan Museum Nasional Indonesia memiliki salah satu kegiatan utama untuk melakukan sebuah penelitian, sehingga saat bersamaan Perpustakaan Museum Nasional Indonesia berperan penting untuk menyebarluaskan *output*

penelitian yang telah dilakukan kepada pemustaka (Masiani, 2015). Adanya kewajiban untuk melakukan peran tersebut didukung juga dengan adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020, yang menyebutkan salah satu fungsi Museum Nasional Indonesia adalah untuk melakukan pengelolaan atau manajemen perpustakaan. Sehingga, membuat Perpustakaan Museum Nasional Indonesia memerlukan tenaga profesional seperti pustakawan dan teknisi perpustakaan yang mumpuni.

Terhitung sejak Januari 2022, Perpustakaan Museum Nasional Indonesia kekurangan tenaga kerja profesional karena terdapat pustakawan yang bertugas untuk menjadi penanggung jawab utama perpustakaan memutuskan mengundurkan diri. Pustakawan yang dulunya bekerja di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia, Alfa Noranda memutuskan untuk mengundurkan diri dari Perpustakaan Museum Nasional Indonesia setelah mengabdikan selama 4 tahun 10 bulan (Noranda, 2023).

Pengunduran diri Alfa Noranda sebagai pustakawan di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia menyebabkan terjadinya kekosongan meja kerja dan berdampak pada penyelenggaraan manajemen perpustakaan di dalamnya. Fenomena tersebut dapat disebut dengan *organizational memory loss* (Massingham, 2018). *Organizational memory loss* adalah fenomena yang terjadi saat organisasi kehilangan pengetahuan, pengalaman, dan informasi berharga karena faktor-faktor seperti kehilangan pegawai kunci, perubahan dalam struktur organisasi, atau kurangnya mekanisme yang efektif untuk mendokumentasikan dan meneruskan pengetahuan organisasional (Mariano et al., 2018). Hal ini dapat

mengakibatkan kerugian efisiensi dan inovasi dalam sebuah manajemen organisasi. Oleh sebab itu, ketika Alfa Noranda mengundurkan diri, pustakawan yang tersisa tidak dapat menyokong kinerja yang telah dicurahkan Alfa Noranda sebelumnya, sehingga berdampak secara signifikan pada manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

Adanya indikasi hubungan terkait kinerja pustakawan terhadap manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia pasca kekosongan meja kerja pustakawan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Indikasi tersebut sekaligus menjadi urgensi penelitian ini yang mengkaji tentang hubungan yang didapatkan dari kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan, saat terjadi permasalahan manajemen yang diakibatkan kekosongan pustakawan yang memiliki peran mendalam pada teknis instansi. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Kinerja Pustakawan terhadap Kualitas Manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan terutama mengenai hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga induk, yaitu Museum Nasional Indonesia dalam proses penentuan kebijakan manajemen perpustakaan dan peningkatan kinerja pustakawan Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia yang beralamat di Lantai 6 Gedung B Museum Nasional Indonesia, Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 12, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110. Waktu

penelitian ini yaitu selama 5 bulan dimulai pada bulan September 2023 hingga bulan Januari 2024.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menyampaikan pemahaman lebih dalam terhadap istilah utama pada penelitian ini dan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai upaya mencegah adanya salah pengertian penggunaan istilah. Adapun batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja Pustakawan

Kinerja pustakawan adalah prestasi kerja yang ditunjukkan tenaga perpustakaan dalam menjalankan kewajiban tugasnya, seperti manajemen koleksi, pengembangan koleksi, serta pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Pada penelitian ini, kinerja pustakawan yang dimaksud adalah kinerja pustakawan di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

2. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah aktivitas manajemen yang dilakukan dalam perpustakaan, yaitu mulai dari pengaturan, pengarahan, pembimbingan, dan pengendalian. Manajemen perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen perpustakaan yang dijalankan oleh pustakawan Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.